

SURAT TUGAS

Nomor: 1322-R/UNTAR/PENELITIAN/II/2023

Rektor Universitas Tarumanagara, dengan ini menugaskan kepada saudara:

1. **GABRIELA AZARIA**
2. **OLGA NAULI KOMALA, S.T., M.Ars., Dr.**

Untuk melaksanakan kegiatan penelitian/publikasi ilmiah dengan data sebagai berikut:

Judul	:	Intervensi Spasial Arsitektur Keseharian dalam Menghidupkan Kembali Kawasan Jalan Jaksa
Nama Media	:	Jurnal Stupa
Penerbit	:	Jurusan Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara
Volume/Tahun	:	Volume 4, No. 2, Oktober 2022
URL Repository	:	https://doi.org/10.24912/stupa.v4i2.21758

Demikian Surat Tugas ini dibuat, untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan melaporkan hasil penugasan tersebut kepada Rektor Universitas Tarumanagara

03 Februari 2023

Rektor



Prof. Dr. Ir. AGUSTINUS PURNA IRAWAN

Print Security : f50d035c00edb866f1d4078778458366

Disclaimer: Surat ini dicetak dari Sistem Layanan Informasi Terpadu Universitas Tarumanagara dan dinyatakan sah secara hukum.

JURNAL STUPA

Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur



JURNAL STUPA (Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur) - Vol. 4, No. 2, OKTOBER 2022

Jurusan Arsitektur dan Perencanaan
Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara
Kampus 1, Gedung L, Lantai 7
Jl. Letjend. S. Parman No. 1, Jakarta Barat 11440
Telp. (021) 5638335 ext. 321
Email: jurnalstupa@ft.untar.ac.id



9 772685 626004



9 772685 563002

OKTOBER 2022

Vol. 4, No. 2



Jurusan Arsitektur dan Perencanaan
Fakultas Teknik
Universitas Tarumanagara

REDAKSI

[illegible]

DAFTAR ISI

PENERAPAN METODE URBAN AKUPUNKTUR DALAM PERANCANGAN WADAH KOMUNITAS DI KALIANYAR, JAKARTA BARAT <i>Eric Manzo Bewintara, Diah Anggraini</i>	609 - 618
PENERAPAN METODE DISPROGRAMMING & ARSITEKTUR SIMBIOSIS DALAM REDESAIN PASAR ANYAR TANGERANG DI KAWASAN PECINAN TANGERANG LAMA <i>Nathanael Kevin Marxalim, Diah Anggraini</i>	619 - 630
PENDEKATAN <i>URBAN ACUPUNCTURE</i> DAN ARSITEKTUR NARASI DALAM PERANCANGAN MUSEUM MEMORABILIA PRINSEN PARK DI KAWASAN THR LOKASARI, JAKARTA BARAT <i>Catherine Natawibawa, Diah Anggraini</i>	631 - 644
PENDEKATAN ARSITEKTUR SIMBIOSIS PADA REVITALISASI LINGKUNGAN PECINAN MESTER, JATINEGARA, JAKARTA TIMUR <i>Regina Natalina Naomi, Diah Anggraini</i>	645 - 658
MENGHIDUPKAN KEMBALI WISATA KULINER DAN RUANG SOSIAL DI KOTA TUA DENGAN KONSEP KONTEKSTUAL ARSITEKTUR <i>Esther Pascalia, Rudy Trisno</i>	659 - 674
PENERAPAN METODE KONTEKSTUAL DAN <i>THIRD PLACE</i> DALAM PERANCANGAN RUANG PUBLIK PECINAN PANCORAN GLODOK <i>Elysia, Rudy Trisno</i>	675 - 686
LOKA KREATIVITAS DAN RITEL KERAMIK HIAS SEBAGAI <i>URBAN ACUPUNCTURE</i> DI RAWASARI DENGAN KONSEP <i>THIRD PLACE</i> <i>Ellisa, Rudy Trisno</i>	687 - 698
<i>SENEN ART HUB</i>: MENGEMBALIKAN CITRA PUSAT HIBURAN DI KAWASAN SENEN <i>Vanesa Marcella, Rudy Trisno</i>	699 - 710
MENGHIDUPKAN KEMBALI KAWASAN STASIUN KAMPUNG BANDAN, JAKARTA UTARA DENGAN KONSEP KAWASAN BERORIENTASI TRANSIT <i>Clara Aurellia Djaja, Rudy Trisno</i>	711 - 726
PENATAAN KEMBALI PASAR BARANG ANTIK DI JALAN SURABAYA MELALUI PENDEKATAN <i>SHOPPING BEHAVIOR</i> GENERASI MILENIAL <i>Lisa Natalia, Tony Winata</i>	727 - 742
REDESAIN PASAR MODERN SANTA MENJADI PASAR BERKELANJUTAN YANG INKLUSIF DI PETOGOGAN, JAKARTA SELATAN <i>Michelle Britney Chen, Tony Winata</i>	743 - 758
STRATEGI PROGRAM PASAR GEMBRONG JATINEGARA SEBAGAI PUSAT PERBELANJAAN MAINAN DAN WADAH KOMUNITAS SENIMAN JABODETABEK <i>Desyanti Batami, Tony Winata</i>	759 - 768

RE-IMAGINE PRINSEN PARK: MENGEMBALIKAN MEMORI MELALUI RUANG SENI PERTUNJUKAN <i>Callista Chrysilla, Tony Winata</i>	769 - 780
SEKEN SHOPPERTAINTMENT: PENGEMBALIAN IDENTITAS DAN POPULARITAS SEKEN SEBAGAI PUSAT PERDAGANGAN JAKARTA <i>Christabelle Graciella Irene, Tony Winata</i>	781 - 792
SEKEN HALL: REVITALISASI GEDUNG GRAND THEATRE SEKEN <i>Robin Surya Pratama, Maria Veronica Gandha</i>	793 - 806
ARSITEKTUR HISTORISISME DAN KONSERVASI BANGUNAN TATA SAstra DI KOTA TUA JAKARTA <i>Daniel Satria Mahendra, Maria Veronica Gandha</i>	807 - 820
PENERAPAN METODE ARSITEKTUR NARATIF DALAM PERANCANGAN RUANG EKSPRESI SENI DI KAWASAN SEKEN <i>Maria Angelia, Maria Veroncia Gandha</i>	821 - 830
RUANG PUBLIK YANG MEREPRESENTASIKAN KARAKTER KANAL SEBAGAI UPAYA MENGHIDUPKAN KAWASAN GUNUNG SAHARI <i>Cynthia Eliza Sony, Maria Veronica Gandha</i>	831 - 844
PENATAAN ULANG SITU CIPONDOH MENGGUNAKAN MITOS ULAR BERMAHKOTA DAN BUAYA PUTIH <i>Bryan Juan Susanto, Maria Veronica Gandha</i>	845 - 858
PASAR TEMATIK PELITA SUKABUMI: STRATEGI MENGHIDUPKAN KEMBALI PASAR DENGAN METODE URBAN AKUPUNKTUR <i>Beatriks Meylika Bataric, Olga Nauli Komala</i>	859 - 870
PEMROGRAMAN KEMBALI PASAR HEWAN JATINEGARA: HEWAN PELIHARAAN SEBAGAI MAGNET KOMUNITAS <i>Vania Diandra Abigail, Olga Nauli Komala</i>	871 - 884
INTERVENSI SPASIAL ARSITEKTUR KESEHARIAN DALAM MENGHIDUPKAN KEMBALI KAWASAN JALAN JAKSA <i>Gabriela Azaria, Olga Nauli Komala</i>	885 - 898
STRATEGI PERANCANGAN TEMPAT KETIGA SEBAGAI PEMICU JEJARING PERGERAKAN DAN AKTIVITAS DI JALAN PALATEHAN BLOK M <i>Renata Chandra, Olga Nauli Komala</i>	899 - 912
SINGGAH BLORA: MENGHIDUPKAN KEMBALI PASAR BLORA MENJADI TEMPAT KETIGA MILENIAL DENGAN STRATEGI AKUPUNKTUR PERKOTAAN <i>Veronica Catalina, Martin Halim</i>	913 - 928
MENGHIDUPKAN KEMBALI KAWASAN MARINA CITY BATAM YANG TELAH MATI AKIBAT ADANYA REGULASI PERJUDIAN <i>Steven Dharmawan, Martin Halim</i>	929 - 944

APLIKASI STRATEGI <i>URBAN ACUPUNCTURE</i> PADA PERANCANGAN WISATA ANPIMA: WISATA AKTIVITAS NELAYAN DAN PASAR IKAN MUARA ANGKE <i>Cynthia Phungky, Martin Halim</i>	945 - 960
MENGHIDUPKAN KAWASAN PECENONGAN MELALUI KEGIATAN KULINER JALANAN DAN PUSAT REKREASI DENGAN STRATEGI AKUPUNKTUR PERKOTAAN <i>Vincensius Jayson, Martin Halim</i>	961 - 974
MENGHIDUPKAN KEMBALI PASAR ANTIK JALAN SURABAYA MELALUI GALERI, PERTOKOAN, DAN KULINER DENGAN STRATEGI AKUPUNKTUR PERKOTAAN <i>James Nathanael, Martin Halim</i>	975 - 990
KONSERVASI SELASAR PERKOTAAN PADA GERBANG TERMINAL BLOK M DENGAN METODE <i>URBAN ACUPUNCTURE</i> <i>Audrey Felicia, Agustinus Sutanto</i>	991 - 1006
MENGHIDUPKAN KEMBALI JALAN JAKSA DENGAN JARINGAN PENGINAPAN, KULINER, SENI, DAN RUANG KERJA BERSAMA <i>Dominicus Raynard, Agustinus Sutanto</i>	1007 - 1020
PENDEKATAN REKONSTRUKSI MEMORI KOLEKTIF SEBAGAI AKUPUNKTUR PERKOTAAN DALAM BENTUK MUSEUM PADA KAWASAN SUNDA KELAPA <i>Malvin Bastian Sendi, Agustinus Sutanto</i>	1021 - 1036
PENERAPAN KAMUFLASE ARSITEKTUR TERHADAP PENGEMBANGAN LANSKAP CITADELWEG SEBAGAI TITIK AKUPUNKTUR KOTA <i>Gerald, Agustinus Sutanto</i>	1037 - 1052
RESUSITASI SENI TARI DAN MUSIK TRADISIONAL JAWA BARAT DI BEKASI <i>Malvin, Yunita Ardianti Sabtalistia</i>	1053 - 1064
WADAH PEDAGANG KAKI LIMA UNTUK BERJUALAN BERDASARKAN KONDISI SETIAP TAHUNNYA PADA PASAR ASEMKA <i>Yovansia Christoforus, Yunita Ardianti Sabtalistia</i>	1065 - 1080
<i>MODERN SNEES</i>: MENGEMBALIKAN CITRA KAWASAN SENEN YANG MENGALAMI DEGRADASI DENGAN STRATEGI <i>URBAN ACUPUNCTURE</i> <i>Adhitya Jonathan, Yunita Ardianti Sabtalistia</i>	1081 - 1090
PENERAPAN AKUPUNKTUR URBAN DENGAN REGENERASI PENGOBATAN TRADISIONAL TIONGHUA PADA KAWASAN JALAN PINTU BESAR SELATAN MELALUI METODE FENOMENOLOGI DAN PERSEPSI ARSITEKTUR <i>Robin Christian, Ignatius Djidjin Wipranata</i>	1091 - 1106
PENERAPAN AKUPUNKTUR KOTA TERHADAP PEMULIHAN PASAR IKAN HEKSAGON MELALUI ARSITEKTUR KESEHARIAN <i>Vincent, Ignatius Djidjin Wipranata</i>	1107 - 1122
RUANG KETIGA TERSELUBUNG JALAN BLORA, JAKARTA PUSAT <i>Jason Bryan Johanes, Mekar Sari Suteja</i>	1123 - 1136

PENGADAAN SUMBER AIR BERSIH MELALUI PROGRAM INTEGRASI HUNIAN DAN PENGOLAHAN AIR HUJAN STUDI KASUS: KAMPUNG APUNG, JAKARTA BARAT <i>Aulia Rizki, Mekar Sari Suteja</i>	1137 - 1150
FESTIVAL BUDAYA SEBAGAI PEMBANGKIT IDENTITAS KAWASAN BUDAYA DAN SEJARAH MESTER DI JAKARTA TIMUR <i>Ariella Verina Susilo, Mekar Sari Suteja</i>	1151 - 1166
PERANCANGAN EKSTENSI KORIDOR TERDEGRADASI AKIBAT PEMBANGUNAN STASIUN LAYANG DENGAN METODE <i>URBAN ACUPUNCTURE</i> (STUDI KASUS: STASIUN HAJI NAWI, JAKARTA SELATAN) <i>Dyanita Utami, Mekar Sari Suteja</i>	1167 - 1182
PENERAPAN <i>MEMORABLE TOURISM EXPERIENCE (MTE)</i> PADA PERANCANGAN WISATA GASTRONOMI DAN BATIK BETAWI SEBAGAI <i>URBAN ACUPUNCTURE</i> DI SETU BABAKAN <i>Gitta Nathania, Mekar Sari Suteja</i>	1183 - 1192
PENERAPAN PENGALAMAN RUANG (<i>USER EXPERIENCE</i>) SEBAGAI MEDIA BARU DALAM PERANCANGAN LIVING MUSEUM DI PASAR IKAN, JAKARTA UTARA <i>Prisilla Noviani Soehardinata, Suwardana Winata</i>	1193 - 1202
BIOSKOP SEBAGAI WADAH SOSIAL DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KESEHARIAN DI KAWASAN SENEN, JAKARTA PUSAT <i>Hansen Lieandra, Suwardana Winata</i>	1203 - 1212
PENDEKATAN TIPOLOGI PADA DESAIN RUANG SOSIAL MASYARAKAT TIONGHOA DALAM UPAYA MENGEMBALIKAN CITRA KAWASAN GLODOK <i>Shinta Angelita, Suwardana Winata</i>	1213 - 1228
REVITALISASI BANGUNAN EX-CHARTERED BANK DI KAWASAN KOTA TUA JAKARTA MELALUI PENYUNTIKAN INTERIORITAS <i>Ilma Badryah Hidayah Jamaludin, Suwardana Winata</i>	1229 - 1242
PERANCANGAN RUANG SOSIAL BERBASIS BUDAYA CINA BENTENG SEBAGAI GENERATOR baru PECINAN PASAR LAMA TANGERANG <i>Helen Rosabella Arianto, Suwardana Winata</i>	1243 - 1254
PENERAPAN METODE KESEHARIAN PADA DESAIN KAMPUNG SUSUN SEBAGAI STRATEGI PERBAIKAN PERMUKIMAN DI KAMPUNG APUNG <i>O'Brien Sameagan Tandika, Irene Syona Darmady</i>	1255 - 1270
GALERI GASTRONOMI INDONESIA SEBAGAI STRATEGI PENGAKTIFAN KEMBALI KAWASAN JALAN JAKSA <i>Patricia, Irene Syona Darmady</i>	1271 - 1286
PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR INFILL DESAIN RUMAH ADOPSI HEWAN DI JATINEGARA <i>Abigail Sulistyan, Irene Syona Darmady</i>	1287 - 1300

PENERAPAN KONSEP <i>SAFE MOBILITY</i> DAN <i>STRIP MOBIUS</i> PADA DESAIN TRANSPOR HUB PULO GADUNG <i>Melisa Janet Laurenza, Irene Syona Darmady</i>	1301 - 1316
MERANCANG TEATER IMERSIF DENGAN KONSEP MEMBAYANGKAN-KEMBALI CERITA KAWASAN ANCOL <i>Andree, Alvin Hadiwono</i>	1317 - 1330
PERANCANGAN GALERI EDUKASI DAN PERDAGANGAN ASEMKA DENGAN MENGGUNAKAN INFORMASI SEBAGAI MEDIA UTAMA <i>Petra Yonathan, Alvin Hadiwono</i>	1331 - 1346
PENERAPAN KONSEP FIGITAL PADA RUMAH MODE SANTA <i>Margareta Nathania, Alvin Hadiwono</i>	1347 - 1362
SARANA INFORMASI WISATA PANGANDARAN DI BATU HIU <i>Reynard Tanuwijaya, Alvin Hadiwono</i>	1363 - 1374
REVOLUSI PASAR INDUK GEDEBAGE DENGAN PERANCANGAN RUANG KREATIF PUBLIK DALAM MEMajukan PASAR TRADISIONAL SEBAGAI PUSAT GAYA HIDUP SEIRING PERKEMBANGAN ZAMAN <i>Alexander Nikolas Tanata, Stephanus Huwae, J. M. Joko Priyono Santoso</i>	1375 - 1390
KEBERADAAN PASAR TRADISIONAL SINDANG, KOJA SEBAGAI WADAH RUANG PUBLIK BAGI MASYARAKAT SEKITARNYA <i>Alvin Tandy Harison, Stephanus Huwae, J. M. Joko Priyono Santoso</i>	1391 - 1404
PEMBARUAN KAWASAN PAJAK IKAN LAMA WILAYAH KESAWAN MEDAN BARAT <i>Gerardo Valentino Wijaya, Stephanus Huwae, J.M. Joko Priyono Santoso</i>	1405 - 1420
REVITALISASI AREA POLDER TAWANG SEBAGAI UPAYA MENGHIDUPKAN KEMBALI KAWASAN KOTA LAMA SEMARANG <i>Madeline Venda Adhitya, Stephanus Huwae, J. M. Joko Priyono Santoso</i>	1421 - 1430
PENGADAAN DESTINASI WISATA EDUKASI DAN RUANG TERBUKA SEBAGAI UPAYA OPTIMALISASI WISATA KOTA TUA <i>Michelle Quinsa Tanudjaja, J. M. Joko Priyono Santoso</i>	1431 - 1446
<i>ORION ONE</i>: MENGHIDUPKAN KEMBALI PLAZA DENGAN REVITALISASI DAN URBAN AKUPUNTUR <i>Matthew, J. M. Joko Priyono Santoso</i>	1447 -1462
GALERI SENI SEBAGAI INTERVENSI TERHADAP JAKARTA KOTA LAMA <i>Joseph Mulia, J. M. Joko Priyono Santoso</i>	1463 - 1478
PERENCANAAN FASILITAS PENUNJANG PADA KAWASAN KULINER PASAR LAMA KOTA TANGERANG <i>Syana Aulia Maharani Rachman, J.M Joko Priyono Santoso</i>	1479 - 1492
REKREASI EDUKASI KULINER SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI KAWASAN SUNTER <i>Priscilla Lauren Samuel, Samsu Hendra Siwi</i>	1493 - 1504

PERANCANGAN RUANG PUBLIK KREATIF DI DUTA MAS FATMAWATI <i>Verrel Moalim, Samsu Hendra Siwi</i>	1505 - 1518
PROSES PENGOLAHAN HASIL LAUT DI KAMAL MUARA: DIVERSIFIKASI OLAHAN IKAN, KULINER, DAN REKREASI <i>Richard Jaya Saputra, Samsu Hendra Siwi</i>	1519 - 1534
RUANG KOMUNAL DAN REKREASI SEBAGAI TEMPAT KETIGA PADA KAWASAN KEBONDALEM <i>Vanessa Laura Susilo Hermanto, Samsu Hendra Siwi</i>	1535 - 1550
PENGOLAHAN KAYU & BESI BEKAS SEBAGAI WADAH MENGURAI MANGGARAI DALAM PENYELESAIAN WAJAH KAWASAN MELALUI URBAN AKUPUNKTUR <i>Mega Widiya, Sutarki Sutisna</i>	1551 - 1566
RUANG SENI SENEN SEBAGAI TITIK AKUPUNKTUR PERKOTAAN UNTUK MENGHIDUPKAN IDENTITAS KESENIAN DAN MEMORI SENEN <i>Venny Felicia Hens, Sutarki Sutisna</i>	1567 - 1582
PERAN AKUPUNKTUR PERKOTAAN DALAM MENGHIDUPKAN KAWASAN KULINER PECENONGAN <i>Shangrila Puan Charisma, Sutarki Sutisna</i>	1583 - 1594
PENATAAN RUANG ANTARA DENGAN AKUPUNKTUR PERKOTAAN DI KAWASAN BLOK M <i>Gisella Krista, Sutarki Sutisna</i>	1595 - 1608
PENGALAMAN RUANG REKREASI PESISIR SAMPUR DI KOJA SEBAGAI AKUPUNKTUR PERKOTAAN <i>Reynalda Samil, Sutarki Sutisna</i>	1609 - 1624
TRAVEL HUB SUNDA KELAPA: MENGEMBALIKAN KARAKTERISTIK PELABUHAN SUNDA KELAPA <i>Nicholas Nathanael</i>	1625 - 1634
KONSEP RUMAH SUSUN MIKRO DI KAMPUNG TANAH MERAH, JAKARTA UTARA <i>Hendry Vincent Wijaya, Denny Husin</i>	1635 - 1646
“SPECTACLE GALLERY” MUARA BARU <i>Wendy Wennas, F. Tatang H. Pangestu</i>	1647 - 1658
SENIOR LIVING SEBAGAI REKONSTRUKSI KEHIDUPAN LANSIA DI PENJARINGAN <i>Evelyn Augustine Tjitra, F. Tatang H. Pangestu</i>	1659 - 1670
PEMBARUAN KAMPUNG MATI VIETNAM DENGAN PEMBANGUNAN PANTI “JOMPO” DI JAKARTA TIMUR <i>Melita Michele, F. Tatang H. Pangestu</i>	1671 - 1684
FASILITAS DAUR ULANG AIR DAN SAMPAH DI MUARA BARU <i>Vanesa, F. Tatang H. Pangestu</i>	1685 - 1708

NEW JOHAR - WADAH EDUKASI DAN KREATIVITAS DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR DEKONSTRUKTIVISME <i>Willy, F. Tatang H. Pangestu</i>	1709 - 1720
REAKTIVASI AREA PALMA-PURWOKERTO MELALUI URBAN AKUPUNTUR <i>Shanti Debby Suwandi, Nina Carina</i>	1721 - 1736
REVITALISASI KAWASAN PECINAN SURYAKENCANA BOGOR SEBAGAI SEBUAH STRATEGI DALAM MENINGKATKAN CITRA KAWASAN <i>Ryan Salim, Nina Carina</i>	1737 - 1750
PENATAAN ALUN-ALUN, PASAR DAN HUNIAN SEBAGAI TITIK TEMU KOMUNITAS MASYARAKAT EMPANG KOTA BOGOR <i>Grace Edria, Nina Carina</i>	1751 - 1764
REDESAIN PASAR PALMERAH SEBAGAI BAGIAN DARI REVITALISASI KAWASAN PALMERAH <i>Jonathan Kent, Nina Carina</i>	1765 - 1778
PERANCANGAN RUANG EDU-REKREASI SAMPAH PLASTIK SEBAGAI USAHA MENGHIDUPKAN KAWASAN PESISIR MUARA ANGKE <i>Evan Christopher, Nina Carina</i>	1779 - 1786
PENERAPAN AKUPUNKTUR PERKOTAAN DALAM PERANCANGAN RITEL MAKANAN DAN RUANG INTERAKTIF DANAUSUNTER BARAT <i>Raissa Tjandra, Aswin Hinanto Tjandra</i>	1787 - 1802
REVITALISASI TEMPAT PELELANGAN IKAN UNTUK PENINGKATAN SEKTOR KOMERSIL DAN PARIWISATA WILAYAH DADAP <i>Owen Winata, Aswin Hinanto Tjandra</i>	1803 - 1816
PENERAPAN METODE AKUPUNKTUR PERKOTAAN DALAM PERANCANGAN PUSAT RITEL, EDUKASI, DAN REKREASI OTOMOTIF DI SAWAH BESAR <i>Alverta Amelia Yandarmadi, Aswin Hinanto Tjandra</i>	1817 - 1832
PENERAPAN METODE TRANSPROGRAMMING & ARSITEKTUR EKOLOGI DALAM PERANCANGAN SENTRA KERAJINAN & KULINER UMKM SEMPER TIMUR <i>Andrew Laksmana Budiman, Aswin Hinanto Tjandra</i>	1833 - 1844
REVITALISASI BANGUNAN TAMAN FESTIVAL BALI DI PADANG GALAK MELALUI PENDEKATAN URBAN ACUPUNCTURE <i>Fitria Dewi, Aswin Hinanto Tjandra</i>	1845 - 1858
PERAN HUNIAN VERTIKAL DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR BERKELANJUTAN TERHADAP KUALITAS HIDUP DAN KESADARAN MASYARAKAT AKAN KURANGNYA PENGHIJAUAN <i>Elvira Velda Hamdani, Sidhi Wiguna Teh</i>	1859 - 1872
PENERAPAN METODE LANDSCAPE URBANISM DALAM PERANCANGAN AGRO EDU-WISATA DI CENGKARENG <i>Rivaldo Clemens, Sidhi Wiguna Teh</i>	1873 - 1886

PERANCANGAN 'KREATIF DAUR ULANG SAMPAH ANORGANIK' SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS LINGKUNGAN BANTARGEBAH <i>Priska Debora Iskandar, Sidhi Wiguna Teh</i>	1887 – 1900
OMNICHANNEL RETAILING PADA PERANCANGAN PUSAT HIBURAN BARU DI PAMULANG, TANGERANG SELATAN <i>Rendy Reynaldi, Sidhi Wiguna Teh</i>	1901 - 1916
KEMBALINYA PUSAT HIBURAN KEBUDAYAAN DI THR LOKASARI, JAKARTA BARAT <i>Paramitha Mauina Hartanto, Sidhi Wiguna Teh</i>	1917 - 1932
PENERAPAN VOID PEDAGOGY PADA PERANCANGAN RUANG KOMUNITAS DAN FASILITAS PELATIHAN LITERASI DIGITAL DI RAWA SIMPRUG, JAKARTA SELATAN <i>Lidwina Lakeshia, Suryono Herlambang</i>	1933 - 1942
JUANDA TITIK TEMU, FASILITAS TRANSIT TRANSPORTASI PUBLIK DI AREA STASIUN JUANDA, JAKARTA PUSAT <i>Hans Felix Gunawan, Suryono Herlambang</i>	1943 - 1952
REAKTIVASI TAMAN KOTA DENGAN KONSEP INTEGRASI, INFILTRASI, DAN INTERAKSI: KASUS TAMAN KOTA SUMENEP, MENTENG, JAKARTA PUSAT <i>Jennifer Gabriella, Suryono Herlambang</i>	1953 - 1964
KONSEP ADAPTASI RE-USE DAN BIOPHILIC PADA REVITALISASI BANGUNAN BERSEJARAH (KASUS HELLENDORF TUNJUNGAN, SURABAYA) <i>Tabitha Aurell Krishanty, Suryono Herlambang</i>	1965 - 1978
PUSAT KEBUDAYAAN BETAWI DI RAWA BELONG, JAKARTA BARAT <i>Christina Feny Santono, Sutrisnowati Machdijar Odang</i>	1979 - 1996
PENERAPAN TEKNIK AKUPUNTUR KOTA TERHADAP PUSAT OLAHRAGA DAN REKREASI SEBAGAI RUANG KETIGA DI TEPI DANAU SUNTER <i>Marviera Liandry, Sutrisnowati Machdijar Odang</i>	1997 - 2008
PENGEMBANGAN BUDAYA DAN SEJARAH PELABUHAN SUNDA KELAPA PADA ERA MODERN <i>Lee Gemmy Gemini, Sutrisnowati Machdijar Odang</i>	2009 - 2020
PUSAT PERTANIAN DI SUNTER, JAKARTA UTARA <i>Maria Maureen, Sutrisnowati Machdijar Odang</i>	2021 - 2030
REVITALISASI EKS BANDARA KEMAYORAN <i>Alvin Rivaldo Ngaginta, James Erich D. Rilatupa</i>	2031 - 2040
TEMPAT PENGOLAHAN PERIKANAN ADAPTIF DI PASAR IKAN MUARA ANGKE, JAKARTA <i>Christopher Julio Kurniawan, James Erich D. Rilatupa</i>	2041 - 2054
PERANCANGAN 'ACTIVE MOBILITY HUB' SEBAGAI DAMPAK MENINGKATNYA KEPADATAN KENDARAAN BERMOTOR DI AREA SEKITAR STASIUN KERETA API MEDAN <i>Gilbert Kholin, James Erich D. Rilatupa</i>	2055 - 2072

RESPON ARSITEKTUR TERHADAP DEGRADASI LAHAN PERTANIAN KAWASAN KEMBANGAN MELALUI PERTANIAN PERKOTAAN VERTIKAL <i>Fatin Nurliya Sari Dewi, James Erich D. Rilatupa</i>	2073 - 2082
KANTOR STARTUP INCUBATOR UNTUK MEMBANTU PERUSAHAAN STARTUP SERTA UMKM YANG TERDAMPAK PANDEMI COVID-19 DI JELAMBAR, JAKARTA BARAT <i>Raynaldi Ariano Harliman, James Erich D. Rilatupa</i>	2083 - 2092
PERANCANGAN FASILITAS INTERAKSI SOSIAL SEBAGAI PENYELESAIAN KONFLIK RUANG JALAN DI PERMUKIMAN MATRAMAN <i>Alexandra Clarissa Alverina, Himaladin</i>	2093 - 2104
PERANCANGAN TEATER PADA KAWASAN MARUNDA UNTUK MENGATASI PERMASALAHAN LINGKUNGAN YANG MENGALAMI INDUSTRIALISASI <i>Stephanie Calista Indriyanthi, Himaladin</i>	2105 - 2116
HUNIAN PALIATIF YANG BERKUALITAS DI LINGKUNGAN RUMAH SAKIT DHARMAIS <i>Vanessa Maria Liendra, Himaladin</i>	2117 - 2128
PERANCANGAN KULINER DAN COLIVING DI JALAN JAKSA SEBAGAI UPAYA MENGADAPTASI KESEJAMANAN <i>Sofie Andriani Saputri, Himaladin</i>	2129 - 2140
RUMAH PESTA RIA HARMONI - MENGEMBALIKAN MEMORI KOLEKTIF DI HARMONI MELALUI TEMPAT KETIGA <i>Joan Valerie Lohia, Rudy Surya</i>	2141 - 2152
SAMPAH DALAM INDUSTRI BANGUNAN ARSITEKTUR SEBAGAI WUJUD REVITALISASI DI KAMPUNG BENGEK JAKARTA <i>Etnan Audrian, Rudy Surya</i>	2153 - 2164
RUANG REKREASI, WISATA DAN EDUKASI BARU SEBAGAI EKSTENSI MUSEUM MEMORIAL EX-CAMP VIETNAM PULAU GALANG BATAM <i>Mellinia Vannesa, Rudy Surya</i>	2165 - 2180
MENGEMBALIKAN POPULARITAS BLOK M SEBAGAI AREA BERKUMPUL PEMUDA JAKARTA MELALUI MENGGUNAKAN METODE PENYUNTIKAN URBAN ACUPUNCTURE <i>Michelle Gavriel, Rudy Surya</i>	2181 - 2196
MENGHIDUPKAN KEMBALI KAWASAN KOTA TUA CIREBON DENGAN EKOWISATA <i>Bregas Setyawan Putra Atmadi, Rudy Surya</i>	2197 - 2208
"MANGGARAI TRANSIT HUB" TERINTEGRASI DENGAN HUNIAN VERTIKAL <i>Lucky Brian Hartono, Suwandi Supatra</i>	2209 - 2218
PERANCANGAN RUANG PUBLIK KREATIF SEBAGAI REGENERASI RUKO "9 WALK BINTARO" DENGAN PENDEKATAN URBAN ACUPUNCTURE <i>Wanetta Reyna Ballinan, Suwandi Supatra</i>	2219 - 2232
HUNIAN KELAS MENENGAH DENGAN FASILITAS PENJUALAN ONDERDIL MOBIL DI KARANG ANYAR <i>Vinshen Cristian, Suwandi Supatra</i>	2233 - 2244

PERANCANGAN HUNIAN VERTIKAL DENGAN FASILITAS “INDUSTRI KECIL KONVEKSI” UNTUK MENGURANGI KEPADATAN PENDUDUK DI KELURAHAN JEMBATAN BESI <i>Yongky Heryanto Wijaya, Suwandi Supatra</i>	2245 - 2258
FASILITAS PENGOLAHAN DAUR ULANG SAMPAH DI TANAH MERAH JAKARTA DENGAN FASILITAS EDUKASI <i>Bimo Dwi Hannanto, Suwandi Supatra</i>	2259 - 2272
PENGEMBANGAN PUSAT NIAGA TERPADU MELALUI PENDEKATAN <i>URBAN ACUPUNCTURE</i> PADA KAWASAN PERDAGANGAN CENGKARENG <i>Felicia Wijaya, Timmy Setiawan</i>	2273 - 2286
EDUWISATA LINGKUNGAN SEBAGAI SOLUSI DARI PERMASALAHAN SAMPAH RUANG PERKOTAAN <i>Jeremy Mahaputra Duta Pamungkas, Timmy Setiawan</i>	2287 - 2298
PENERAPAN <i>MIXED USE</i> SEBAGAI PEMECAHAN PERMASALAHAN GHOST TOWN DI KAWASAN PERDAGANGAN DAN JASA TANJUNG DUREN UTARA <i>Cinthia Adila, Timmy Setiawan</i>	2299 - 2314
KEBUTUHAN SISTEM MODULAR PADA BANGUNAN <i>HIGH DENSITY</i> <i>Marchelinus, Timmy Setiawan</i>	2315 - 2324
PENATAAN KEMBALI PERMUKIMAN KUMUH SERTA PEMANFAATAN BUDIDAYA MANGROVE PADA KAWASANA MUARA ANGKE <i>Richard Christian, Timmy Setiawan</i>	2325 - 2340
PERANCANGAN TEMPAT HIBURAN CAMPURAN PADA KAWASAN TANAH ABANG TIMUR <i>Ronald Emillio, Budi Adelar Sukada</i>	2341 - 2352
DESAIN KAMPUNG SUSUN DENGAN PENERAPAN ARSITEKTUR MODULAR SEBAGAI CITRA BARU PERMUKIMAN DAN AKUPUNKTUR KAWASAN MUARA BARU <i>Amanda Augustine, Budi Adelar Sukada</i>	2353 - 2366
PENERAPAN STRATEGI FORM FOLLOW FUNCTION PADA DESAIN SISTEM DAN FASILITAS PENGOLAHAN SAMPAH KAIN, PLASTIK DAN KERTAS DI KECAMATAN GAMBIR <i>Jessica Eleora, Budi Adelar Sukada</i>	2367 - 2382
<i>HARMONI CENTER</i> (PUSAT TRANSPORTASI DAN MAKANAN) DENGAN PENERAPAN STRATEGI <i>INFILL</i> DI KAWASAN HARMONI, JAKARTA PUSAT <i>Nadira Rosa, Budi Adelar Sukada</i>	2383 - 2398
PERANCANGAN PUSAT KEBUDAYAAN SUNDA DENGAN STRATEGI AKUPUNTUR PERKOTAAN DI JALAN MERDEKA KOTA BOGOR <i>Daniel Danish Francelo, Mieke Choandi</i>	2399 - 2410
PENGHIDUPAN KEMBALI TAMAN PANATAYUDA SEBAGAI TITIK AWAL MEMBANGKITKAN KECAMATAN KARAWANG BARAT DI KABUPATEN KARAWANG <i>Novia Christian Wijaya, Mieke Choandi</i>	2411 - 2424

PENERAPAN PRINSIP <i>HEALING THERAPEUTIC ARCHITECTURE</i> DALAM PERANCANGAN WADAH PEMBELAJARAN DAN REHABILITASI KARYA WANITA DI RAWA BEBEK DENGAN METODE PERILAKU <i>Divina Laurentia, Mieke Choandi</i>	2425 - 2438
SENTRA KERAJINAN KERAMIK DENGAN PENERAPAN ARSITEKTUR EKSPRESIONISME DI JALAN IR. HAJI JUANDA REMPOA, TANGERANG SELATAN <i>Isra Wahyudin, Mieke Choandi</i>	2439 - 2450
REDESAIN PASAR CINDE PALEMBANG DENGAN PENDEKATAN <i>URBAN ACUPUNCTURE</i> <i>Muhammad Farish Arrahman, Doddy Yuono</i>	2451 - 2468
RUANG INTERAKTIF KAMPUNG BEKELIR TANGERANG <i>Careen Leo, Doddy Yuono</i>	2469 - 2482
PENDEKATAN URBAN AKUPUNTUR PADA RUANG REKREASI OCARINA BATAM SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KOTA <i>Jessica Putri Yamsin, Doddy Yuono</i>	2483 - 2494
PUNYA KITE: IDENTITAS BARU PRINSEN PARK DALAM LOKALITAS KAWASAN MANGGA BESAR <i>Angelica Kosasi, Agnatasya Listianti Mustaram</i>	2495 - 2508
PUSAT EKONOMI KREATIF SENEN: MENGHIDUPKAN KAWASAN PERDAGANGAN DI SENEN <i>Jovan Kendrix, Agnatasya Listianti Mustaram</i>	2509 - 2522
<i>UPPERSIDE STORY OF</i> KALI ANYAR: PEMULIHAN LINGKUNGAN HIDUP PADA KAWASAN HUNIAN PADAT KALI ANYAR <i>Jeremy James, Agnatasya Listianty Mustaram</i>	2523 - 2536
RUMAH POHON TAMBORA: PERBAIKAN KUALITAS UDARA MELALUI FILTRASI POLUSI UDARA PERKOTAAN DI KAWASAN TAMBORA <i>Evan Dylan, Agnatasya Listianty Mustaram</i>	2537 - 2544
MEMBANGUN RASA TOLERANSI PADA KAWASAN GLODOK MELALUI GROUND ZERO ORION PLAZA <i>Clement, Agnatasya Listianty Mustaram</i>	2545 - 2556
MENGUBAH FENOMENA BANJIR MENJADI SEBUAH PEMBERIAN <i>Christofer Rendi, Franky Liauw</i>	2557 - 2570
PENGUNAAN KEMBALI BANGKAI BUS TRANSJAKARTA SEBAGAI MODUL PASAR PESING KONENG <i>Kristopher Henrico Ali, Franky Liauw</i>	2571 - 2582
RUANG KREATIVITAS SAMPAH PLASTIK DI KAPUK BERPOTENSI MEMBANGUN KARYA DAN KREASI <i>Maxi Milleneum Marlim, Franky Liauw</i>	2583 - 2598

ARSITEKTUR KAMPUNG BAGI PEMULIHAN KEHIDUPAN SOSIAL-EKONOMI KAMPUNG KERANG MELALUI INTERVENSI WISATA BLUSUKAN DAN INDUSTRI MIKRO <i>Sera Joanne Abigail, Franky Liauw</i>	2599 - 2614
PENGOLAHAN RUANG AKTIVITAS WARGA DENGAN METODE PROGRAM DI KOTA BAMBU UTARA <i>Clara Djohan, Petrus Rudi Kasimun</i>	2615 - 2630
MENGHIDUPKAN KEMBALI RUANG SOSIAL PINANGSIA <i>Elizabeth Henry Putri Kosasih, Petrus Rudi Kasimun</i>	2631 - 2644
PERANCANGAN SARANA REKREASI BUDAYA BETAWI DALAM MEMBANGKITKAN KEMBALI KAWASAN JALAN JAKSA <i>Benedictus Leonardus Tamin, Petrus Rudi Kasimun</i>	2645 - 2660
INOVASI URBAN DI KAMPUNG TAHU TEMPE MELALUI EKSPANSI POTENSI PRODUK OLAHAN TEMPE DAN TAHU <i>Stevans Niuvianto, Petrus Rudi Kasimun</i>	2661 - 2676
PENERAPAN METODE KESEHARIAN UNTUK MENGHIDUPKAN KEMBALI KAWASAN PIK PENGGIILINGAN MELALUI FUNGSI PUSAT OLAHRAHA DAN REKREASI SEBAGAI ATTRACTOR <i>Claresta Gemma Tjong, Petrus Rudi Kasimun</i>	2677 - 2688
PENERAPAN METODE FENOMENOLOGI <i>BIOINSPIRED</i> PADA DESAIN FASILITAS REKREASI KASUAL MULTISENSORI ALAM INDONESIA DI JALAN JAKSA, JAKARTA PUSAT <i>Tiffany Karin Gunawan, Priscilla Epifania Ariaaji</i>	2689 - 2704
PENDEKATAN <i>SPACE SYNTAX</i> DAN ARSITEKTUR KESEHARIAN SEBAGAI STRATEGI AKUPUNKTUR KOTA DI KAWASAN MUARA ANGKE <i>Selina Sunardi, Priscilla Epifania Ariaaji</i>	2705 - 2716
ANALISIS KEBUTUHAN PENYARINGAN UDARA UNTUK MENGATASI POLUSI UDARA SEBAGAI STRATEGI AKUPUNKTUR KOTA DI KAWASAN INDUSTRI PULOGADUNG <i>Stefanie Fedora, Priscilla Epifania Ariaaji</i>	2717 - 2728
STRATEGI AKUPUNKTUR KOTA DALAM UPAYA REVITALISASI STRIP URBAN DI KAWASAN STASIUN TANGERANG <i>Subhasita Devi Dhammayanti, Priscilla Epifania Ariaaji</i>	2729 - 2740
PENATAAN KEMBALI AREA PASAR MUARA KARANG DENGAN PENDEKATAN <i>WALKABLE CITY</i> <i>Meliza, Nafiah Solikhah</i>	2741 - 2754
WISATA PERKOTAAN SEBAGAI KONSEP PENGEMBANGAN PUSAT AKTIVITAS TRANSIT RAWA BOKOR <i>Juan Angelo, Nafiah Solikhah</i>	2755 - 2766
PERANCANGAN RUANG BERSAMA KOMERSIAL DAN RUANG DAUR ULANG LIMBAH KONVEKSI DI KALIANYAR DENGAN PENDEKATAN AKUPUNKTUR PERKOTAAN <i>Salsabila, Nafiah Solikhah</i>	2767 - 2782

PERANCANGAN GALERI EDUKASI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR SOSIAL DI KAWASAN PASAR KEMBANG, YOGYAKARTA Catherine Felia Witiyas, Nafiah Solikhah	2783 - 2798
METaverse DAN TEKNOLOGI DALAM DESAIN PASARAYA MANGGARAI David Drago Suherman, Fermanto Lianto	2799 - 2814
KONSEP SHOP AND FOOD TRUCK SEBAGAI RUANG BARU KOMUNITAS PECINTA MUSIK DAN MAKANAN DI PASAR SANTA Patricia Beatrice, Fermanto Lianto	2815 - 2822
ARSITEKTUR NARASI DI PASAR BUKU KWITANG Alicia Arleeta, Fermanto Lianto	2823 - 2834
BERMAIN DALAM MEMORI PASAR MAINAN GEMBRONG DENGAN PENERAPAN SPATIAL EXPERIENCE Aktaria Oktafiani, Fermanto Lianto	2835 - 2848
STUDI POTENSI WISATA PANTAI BATU BALUBANG GURABALA, KELURAHAN TOMAJIKO, KECAMATAN PULAU HIRI, MALUKU UTARA Noftaria Arini Amin, I G. Oka Sindhu Pribadi	2849 - 2860
PENATAAN FISIK PULAU PAHAWANG SEBAGAI AREA PENDUKUNG KEGIATAN WISATA BAHARI Faisal Radhiansyah, I G Oka Sindhu Pribadi	2861 - 2874
PENYUSUNAN MASTERPLAN KAWASAN WISATA TANJUNG BAJAU, KOTA SINGKAWANG, KALIMANTAN BARAT Bui Lip Ebdupus, I G. Oka Sindhu Pribadi	2875 - 2886
PENATAAN KAMPUNG WISATA TEMATIK PULO GEULIS, KELURAHAN BABAKAN PASAR, KECAMATAN BOGOR TENGAH, KOTA BOGOR Adiba Handari, Priyendiswara Agustina Bella	2887 - 2898
ANALISIS PERGERAKAN PEJALAN KAKI DALAM MENGAKSES KAWASAN STASIUN JURANGMANGU Dimas Rifqi Satrio Notokusumo, Liong Ju Tjung	2899 - 2910
STUDI SISTEM TRANSPORTASI DI KAWASAN STASIUN BEKASI DENGAN KONSEP TRANSIT ORIENTED DEVELOPMENT (TOD) Angeline Gracia Samudra, Liong Ju Tjung	2911 - 2926
STUDI KELAYAKAN PENGEMBANGAN DAN INVESTASI PERUMAHAN ALFARISI GRAND RESIDENCE TAMBUN SELATAN, KABUPATEN BEKASI Ajeng Dwifebrianti Kusumastuti, Priyendiswara Agustina Bella	2927 - 2940
KERJASAMA PENGELOLAAN ASET M BLOC SPACE MELALUI SISTEM KERJASAMA USAHA PERUM PERURI DAN PT. RUANG RIANG MILENIAL Violetta Ciptafiani, Sylvie Wirawati	2941 - 2950

TINGKAT KEPUASAN PENGHUNI APATEMEN CITRA LAKE SUITE TERHADAP PELAYANAN KEPADA PENGHUNI (OBJEK STUDI: APARTEMEN CITRALAKE SUITE CITRA 6 JAKARTA BARAT) <i>Stephen, Liong Ju Tjung, Sylvie Wirawati</i>	2951 - 2962
STUDI PENGELOLAAN TENANT MALL <i>OUTDOOR FOOD AND BEVERAGE</i> <i>Putra Adhitama, Sylvie Wirawati</i>	2963 - 2976
ARAHAN PENATAAN KORIDOR SEBAGAI <i>COMMERCIAL CORRIDOR</i> (STUDI KASUS: JL. KH HASYIM ASHARI, KELURAHAN CIPONDOH) <i>Mohammad Syach Ridwan Lasanudin, Sylvie Wirawati</i>	2977 - 2990
STUDI DAMPAK OPERASIONAL ZONA INDUSTRI KE HUNIAN SEKITAR (OBJEK STUDI KORIDOR JL. DAAN MOGOT, TANGERANG) <i>Nico Setiawan, Priyendiswara Agustina Bella</i>	2991 - 3002
STUDI KEBERHASILAN REVITALISASI PASAR BERSIH MALABAR, KECAMATAN CIBODAS, KOTA TANGERANG, BANTEN PASCA REVITALISASI <i>Miftah Hidayat, Suryadi Santoso</i>	3003 - 3016
STUDI PASAR TRADISIONAL DALAM MEMPERTAHANKAN JUMLAH PEDAGANG DAN PENGUNJUNG (OBJEK STUDI: SERDANG KEMAYORAN, JAKARTA PUSAT) <i>Tisya Evero Lin Wu, Suryadi Santoso, Parino Rahardjo</i>	3017 - 3028
STUDI PERUBAHAN FUNGSI PASAR TRADISIONAL (OBJEK STUDI: PASAR SLIPI, KELURAHAN KEMANGGISAN, KECAMATAN PALMERAH, JAKARTA BARAT) <i>Sheila Juansyah, Suryadi Santoso, Parino Rahardjo</i>	3029 - 3042
STUDI PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL (OBJEK STUDI : PASAR MAMPANG PRAPATAN, KECAMATAN MAMPANG PRAPATAN, JAKARTA SELATAN) <i>Shania Arta Bonita, Parino Rahardjo, Suryono Herlambang</i>	3043 - 3054
STUDI EKSISTENSI PASAR TRADISIONAL DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN (STUDI KASUS : PASAR JEMBATAN LIMA, KECAMATAN TAMBORA, JAKARTA BARAT) <i>Nixon, Parino Rahardjo</i>	3055 - 3070
STUDI PASAR TRADISIONAL DALAM MEMPERTAHANKAN JUMLAH PEDAGANG DAN PENGUNJUNG (STUDI KASUS: PASAR JEMBATAN BESI) <i>Mita Rahmalia, Parino Rahardjo, Suryono Herlambang</i>	3071 - 3084
STUDI KEBERHASILAN PENGELOLAAN DESA WISATA BERBASIS <i>COMMUNITY BASED TOURISM</i> (OBJEK STUDI: DESA WISATA TINALAH, KECAMATAN SAMIGALUH, KABUPATEN KULON PROGO, PROVINSI D.I YOGYAKARTA) <i>Cahyo Satrio Pinilih Bagus Prabowo, B. Irwan Wipranata, Suryadi Santoso</i>	3085 - 3100
STUDI KEBERHASILAN PENGELOLAAN DESA WISATA BERBASIS <i>COMMUNITY BASED TOURISM</i> (OBJEK STUDI: DESA WISATA CIBUNTU, KECAMATAN PASAWAHAN, KABUPATEN KUNINGAN PROVINSI JAWA BARAT) <i>Alyaa Syabrina Nabiila, B. Irwan Wipranata, Suryadi Santoso</i>	3101 - 3114

STUDI KEBERHASILAN PENGELOLAAN WISATA BERBASIS COMMUNITY BASED TOURISM (CBT) (STUDI KASUS: DESA WISATA PANDANSARI, KECAMATAN PAGUYANGAN, KABUPATEN BREBES, JAWA TENGAH) <i>Dimas Rizky Aprianto, B. Irwan Wipranata, Suryadi Santoso</i>	3115 - 3126
STUDI KEBERHASILAN PENGELOLAAN PADA DESA WISATA BERBASIS MASYARAKAT (OBJEK STUDI : DESA WISATA BATULAYANG, KECAMATAN CISARUA, KABUPATEN BOGOR) <i>Putri Adira, Suryono Herlambang, B. Irwan Wipranata</i>	3127 - 3140
STRATEGI PENGELOLAAN KAWASAN WISATA AIR TERJUN BERDASARKAN KONSEP KBM ECOTOURISM (OBJEK STUDI : AIR TERJUN CILEMBER, KABUPATEN BOGOR) <i>Ajeng Ambarwati, Suryono Herlambang</i>	3141 – 3156
PENATAAN KAWASAN WISATA DENGAN PENDEKATAN ADAPTASI BENCANA TSUNAMI STUDI KASUS KAWASAN PANTAI PAAL, KABUPATEN MINAHASA UTARA <i>Judah Yosia Wanjoyo, Suryono Herlambang, B. Irwan Wipranata</i>	3157 - 3170
PENATAAN KOLAM RETENSI SEBAGAI TAMAN KOTA DENGAN KONSEP INTEGRASI INFRASTRUKTUR DAN TAMAN AKTIF (STUDI KASUS: TANDON LENGKONG, TANGERANG SELATAN) <i>Rianti Alda Lestari, Suryono Herlambang, B. Irwan Wipranata</i>	3171 - 3184
STUDY DAMPAK SOSIAL DAN EKONOMI PENDUDUK KAMPUNG MARUGA DENGAN KEHADIRAN KOTA BARU BSD <i>Aditya Martin Kelana</i>	3185 - 3194

INTERVENSI SPASIAL ARSITEKTUR KESEHARIAN DALAM MENGHIDUPKAN KEMBALI KAWASAN JALAN JAKSA

Gabriela Azaria¹⁾, Olga Nauli Komala²⁾

¹⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, gabrielaazaria58@gmail.com

²⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, olgak@ft.untar.ac.id

Masuk: 14-07-2022, revisi: 14-08-2022, diterima untuk diterbitkan: 03-09-2022

Abstrak

Jalan Jaksa merupakan salah satu jalan di pusat ibukota yang dahulunya merupakan tempat menetapnya mahasiswa akademi hukum dan selanjutnya berkembang menjadi kawasan wisata malam. Jalan ini kemudian mengalami peningkatan menjadi titik transit untuk menjelajahi Indonesia, tempat interaksi, dan pertukaran budaya. Namun seiring berkembangnya zaman, terutama mulai tahun 1998 – an, kehidupan Jalan Jaksa semakin memudar dikarenakan beberapa faktor yang meliputi : krisis moneter, diikuti aksi terorisme, serta pandemi virus. Selain itu, kemerosotan ini didukung juga oleh tidak tersedianya area parkir sehingga kawasan menjadi sulit bersaing. Salah satu kemunduran Jalan Jaksa dari segi spasialnya terlihat pada *streetscape* kawasan dengan lahan – lahan terbengkalai, disewakan, dijual, dan mangkrak, serta pergerakannya yang semakin lama semakin sepi. Dengan demikian dibutuhkan sebuah daya tarik yang dapat menggerakkan dan membangkitkan kembali aktivitas kawasan. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi aktivitas keseharian Jalan Jaksa guna menjadi *generator* bagi kontinuitas spasial dan pergerakan kawasan. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif analisis – sintesis. Metode perancangan menggunakan metode *urban acupuncture* dengan menekankan pada kontinuitas kawasan. Proses perancangan menggunakan metode desain keseharian untuk melihat kehidupan sehari – hari Jalan Jaksa. Kesimpulan hasil perancangan menghasilkan sebuah *cultural and entertainment hub* sebagai *gateway* pengunjung dari rasa penat kawasan kerja di sekitarnya dengan menerapkan 6 tipe modul ide hasil eksplorasi aktivitas keseharian sekitar Jalan Jaksa.

Kata kunci: Betawi; Cultural Entertainment; Jalan Jaksa; Keseharian; Urban Acupuncture

Abstract

Jaksa Street is one of the streets in the capital city, which was once a residence for law academy students and developed into a night tourism area. This road then has become a transit point for exploring Indonesia, a place for interaction and cultural exchanges. However, as time goes by, especially starting from 1998s, Jaksa Street's life began to fade due to several factors including: the monetary crisis, followed by acts of terrorism, as well as virus pandemic. In addition, the degradation is also supported by the unavailability of parking which makes it difficult to compete. One of the setbacks of Jaksa Street from spatial perspective can be seen in the streetscape with abandoned, rented, sold, and stalled lands, and its setback movement. Thus we need an attraction that can generate and revive regional activities. The purpose of this study is to identify the daily activities of Jaksa Street in order to become a generator for spatial continuity and regional movement. The research method uses qualitative analysis – synthesis methods. Design method use urban acupuncture method emphasising on regional continuity. Design process uses the everyday method to see daily life of Jaksa Street. The conclusion of design results in a cultural and entertainment hub as a gateway for visitors from tiredness of the surrounding work area by applying 6 types of idea modules as an exploration result from daily activities around Jaksa Street.

Keywords: Betawi; Cultural Entertainment; Everyday; Jaksa Street; Urban Acupuncture

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Jalan Jaksa merupakan jalan sepanjang 400 m yang terletak di pusat ibukota. Pada *era colonial* (masa kependudukan Belanda), kawasan ini menjadi tempat menetapnya mahasiswa akademi hukum. Dalam perkembangannya, keberadaan Jalan Jaksa mulai dikenal oleh para petualang melalui *International Youth Hostel federation*. Pada tahun 1969, Jalan Jaksa semakin meningkat popularitasnya di kalangan turis asing sebagai lokasi penginapan dengan harga terjangkau. Tidak hanya demikian, kawasan ini menjadi kawasan wisata malam didukung berkembangnya kafe – kafe dan *pub* serta peningkatan penjualan hostel. Hal ini semakin mendukung Jalan Jaksa sebagai tempat berkumpulnya para ekspatriat dan turis asing serta menjadi titik transit untuk menjelajahi Indonesia hingga kawasan ini juga disebut sebagai Kampung *backpacker*. Jalan ini merupakan tempat interaksi dan pertukaran budaya. Pada tahun 1994, eksistensinya semakin nyata dengan diselenggarakannya Festival Jalan Jaksa (sekarang berganti nama menjadi Festival Kebon Bang Jaim) guna meningkatkan popularitas jalan dan Budaya Betawi. Selain itu, kawasan ini juga menjadi ikon wisata. Menurut Bra Baskoro (2010), terdapat 4 hal yang menyebabkan Jalan Jaksa sebagai ikon wisata, yaitu: hubungan sosial antara wisatawan dan warga, akomodasi yang terjangkau, lokasinya yang strategis di pusat Kota Jakarta, dan merupakan tempat yang direkomendasikan untuk wisatawan mancanegara. Namun seiring berkembangnya zaman, terutama mulai tahun 1998 – an, kehidupan Jalan Jaksa semakin memudar dikarenakan beberapa faktor yang meliputi : krisis moneter, diikuti aksi terorisme di Indonesia awal tahun 2000 – an, serta pandemi virus awal 2020. Selain itu, kemerosotan ini didukung juga oleh tidak tersedianya area parkir yang menyebabkan kawasan menjadi sulit bersaing. Secara spasial, hal ini dapat dilihat dari *streetscape* kawasan termasuk semakin menjamurnya bangunan terbengkalai serta terjadinya degradasi pergerakan pada Kawasan Jalan Jaksa.



Gambar 1. (a) Djl.Djaksa Te Batavia,1940 (b) Jalan Jaksa,2016

Sumber : Pinterest.id

Dilihat dari segi spasialnya, Jalan Jaksa mengalami intervensi melalui 3 strategi, yaitu *installation*, *insertion*, dan *intervention*. Strategi intervensi secara *installation* memiliki sifat adaptif yaitu ketika bangunan lama berdiri terpisah dengan bangunan baru, sehingga jika bangunan baru dibongkar tidak akan mengganggu bangunan lama (Haristianti & Pratiwi, 2020). *Insertion* adalah strategi yang menempatkan elemen baru dengan elemen selubung bangunan lama dan ditempatkan pada bangunan lama. *Intervention* adalah strategi yang dilakukan dengan menyatukan beberapa hunian lalu membangun ulang lahan menjadi gedung perkantoran/gedung – gedung tinggi yang mencakup perubahan fasad serta memberikan kesan berbeda terhadap bangunan dimana bangunan mengalami transformasi masif sehingga tidak

lagi berdiri utuh dan antara bagian yang baru dan yang lama saling terintegrasi (Haristianti & Pratiwi, 2020). Berdasarkan Peta Rencana Kota tahun 2022 (Jakarta Satu, 2022), kawasan ini direncanakan dengan bangunan – bangunan bertingkat menengah sampai tinggi. Jika dilihat dari sejarah dan rencana pembangunan, Kawasan Jalan Jaksa memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan lebih lanjut, sehingga diharapkan dapat membangkitkan kembali kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi Kawasan Jalan Jaksa itu sendiri.

Dengan semakin terdegradasinya pergerakan dan spasial di Kawasan Jalan Jaksa, penulis melalui metode *Urban Acupuncture* melakukan strategi untuk mengintervensi kawasan dalam skala kecil namun memiliki dampak yang luas (Lerner, 2014). Dasar dari metode ini adalah konsep pergerakan alami (Hillier, Penn, Hanson, Grajewski, & Xu, 1993) yaitu keterkaitan antara konfigurasi spasial, *movement*, dan *attractor*. Kawasan Jalan Jaksa memiliki sebuah konfigurasi keruangan yang terdegradasi dengan berkurangnya kualitas pergerakan, sehingga dibutuhkan *attractor* baru agar terjadi pergerakan ke dalam konfigurasi keruangan yang ada.

Rumusan Permasalahan dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang kawasan di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah utama yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu konfigurasi spasial dengan banyaknya lahan yang terbengkalai, pergerakan kawasan serta aktivitas kuliner yang semakin berkurang, degradasi pengujung, dan semakin berkurangnya komunitas lokal.

Sehingga dapat disimpulkan pertanyaan penelitian yang meliputi :

- a. Bagaimana mengidentifikasi dan memahami kebutuhan serta potensi kawasan melalui aktivitas kesehariannya ?
- b. Bagaimana intervensi spasial yang dilakukan sehingga dapat menciptakan ruang yang dapat menjawab kebutuhan kawasan?

Tujuan

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi aktivitas keseharian Jalan Jaksa guna menghasilkan potensi program dan konfigurasi spasial serta kontinuitas pergerakan yang dapat menjadi generator bagi kawasan

2. KAJIAN LITERATUR

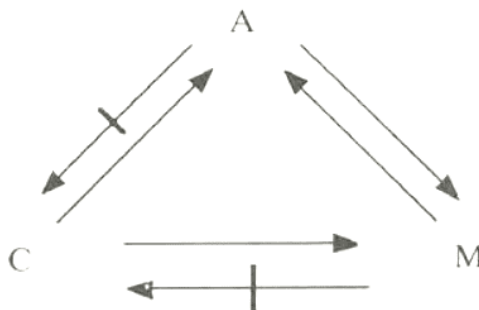
Literatur yang digunakan dalam penelitian meliputi: teori *urban acupuncture*, teori CMA (*configuration, movement, dan attractor*), *everyday architecture*, dan *culture and entertainment*.

Urban Acupuncture

Lerner (2014) menelusuri pemahaman tentang *urban acupuncture* dalam beberapa kasus. Contoh *urban acupuncture* yang baik dapat memahami masalah yang terjadi dan dapat melestarikan identitas budaya tempat dan komunitasnya. Dalam Nassar (2021), De Sola Morales, Lerner, Nurdiansyah, serta Stupar & Savcic menyatakan prinsip – prinsip *urban acupuncture* yang meliputi : *sensitive spot selection, small scale, quick action plan, having a scenario, educate people*, dan partisipasi masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *urban acupuncture* merupakan sebuah pendekatan yang berusaha untuk menjawab permasalahan ekonomi, sosial, dan ekologi kota dengan menggunakan filosofi teknik akupunktur. Teknik ini dilakukan dengan mengintervensi titik pada area tertentu yang bersifat kritis guna membawa keberlanjutan terhadap area perkotaan yang berorientasi pada penduduknya.

Teori CMA (Configuration – Movement – Attractor)

B. Hillier (1993) menyatakan bahwa konfigurasi spasial memiliki dampak terhadap pergerakan yang bersifat *independent* terhadap *attractor*. Keterhubungan tersebut diilustrasikan melalui Diagram 1 ini.



A: Attractor, C: Configuration, dan M: Movement

Diagram 1. Diagram Teori CMA

Sumber : Hillier, Penn, Hanson, Grajewski, Xu, 1993

Attractor dan *movement* saling mempengaruhi satu sama lain. Konfigurasi dapat mempengaruhi lokasi *attractors* dan *movement*, tetapi lokasi *attractors* dan *movement* tidak dapat mempengaruhi konfigurasi. Teori *natural movement* menyatakan bahwa pada sistem perkotaan, konfigurasi adalah generator utama dari pola pergerakan pejalan kaki dan *attractors* dapat bekerja untuk menggandakan pola dasar yang dibentuk oleh konfigurasi (Hillier, Penn, Hanson, Grajewski, & Xu, 1993)

Everyday Architecture

Metode keseharian dapat ditelusuri dari *actors*, taktik, dan strategi. Taktik diinterpretasikan sebagai “*the art of the weak*” dimana peluang kreatif hadir dalam kesenjangan yang terjadi pada pola kebiasaan kehidupan sehari – hari, sehingga taktik ditentukan oleh sesuatu yang disebut “*the absence of power*”. Michel de Certeau (1984) menyatakan bahwa dalam kehidupan sehari – hari *work and leisure flows together*, saling melengkapi, dan tumpang tindih. Sutanto (2020) mengungkapkan bahwa arsitektur keseharian memiliki hubungan dengan kebudayaan, lokal, dan memberikan ruang dialog. Taktik dan strategi dalam membaca keseharian dapat dilakukan melalui *dialog*, *drawing the everyday*, dan *story telling* seperti yang terlihat pada Diagram 2 berikut.

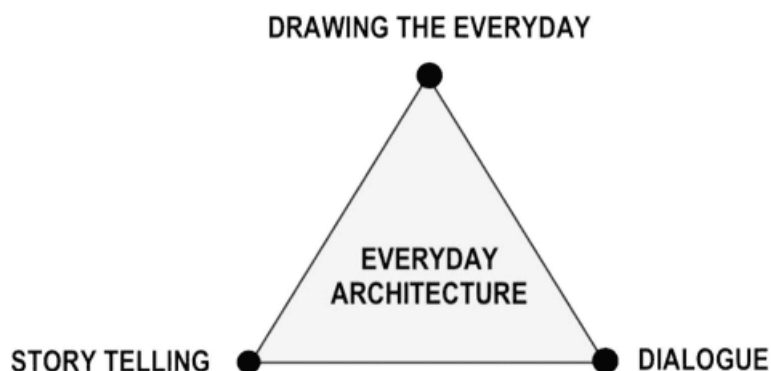


Diagram 2. Diagram Taktik Strategi dalam Membaca Keseharian

Sumber : Sutanto, 2020

Taktik menggambarkan keseharian /*drawing the everyday* dilakukan melalui gambar, sketsa ataupun coretan untuk merekam kejadian keseharian sebagai langkah awal untuk menemukan ruang dan program baru. Taktik *dialogue* dilakukan guna membangun pendekatan dialogis dengan mengajak pengguna untuk berpartisipasi. Taktik *story telling* merupakan strategi efektif guna menghasilkan investigasi keseharian yang menjawab kebutuhan arsitektur dengan menetapkan sudut pandang dalam melihat keseharian (Sutanto, 2020).

Kebudayaan dan *Entertainment* Kebudayaan

Menurut Clifford Geertz (1973), konsep *culture* merupakan sebuah pola turun - temurun yang diekspresikan dalam bentuk simbolik melalui pengetahuan dan sikap terhadap kehidupan (Ashadi, 2020). Ralph Linton (1936) menyatakan bahwa fenomena budaya terdiri atas 4 elemen, yaitu *form*, *meaning*, fungsi dan *benefit* yang hampir sama.

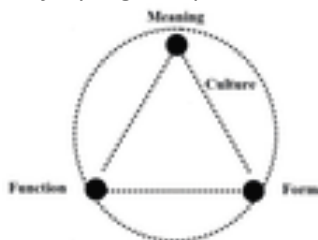


Diagram 3. Diagram Form, Function, Meaning Terhadap Culture

Sumber : Ashadi, 2020

Culture/ kebudayaan adalah karakteristik dan cara sekelompok orang untuk mengekspresikan dirinya dengan mencari relasi yang tepat dengan sekitarnya (Ashadi, 2020). Menurut *The Center for Advanced Research on Language Acquisition*, kebudayaan merupakan pola interaksi dan tingkah laku bersama, konstruksi kognitif, dan pemahaman yang dipelajari melalui prosessosialisasi (University of Minnesota, 2019).Kebudayaan meliputi agama, makanan, apa yang dipakai, bagaimana cara memakai, bahasa, musik, seni, pertunjukan, drama, *story telling*, sejarah, tradisi, kebiasaan, kepercayaan, nilai, dan makanan . Budaya memiliki sifat yang berbeda – beda antara satu dengan lainnya.

Entertainment

Gagasan tentang *entertainment* merupakan sebuah hiburan yang memiliki ide spesifik terhadap historis dan budaya. *Entertainment* dilihat sebagai respons terhadap peluang tertentu yang setiap aktivitasnya dirancang untuk memiliki sifat menyenangkan. *Entertainment* meliputi olahraga, permainan, drama, pertunjukan, *story telling*, music, tarian, *circus*, komedi, sulap, dan teater. *Entertainment* dan *leisure* memiliki hubungan. *Entertainment* yang dikenal pada abad 19 dan 20 dapat dilihat sebagai suatu aktivitas *leisure*, namun karakteristiknya tidak sepenuhnya sama. *Modern leisure* memiliki 3 karakteristik, yaitu: kebebasan, pilihan individu, dan *self determination* (Blackshaw, 2010; Konzal, 2011). Sedangkan hubungan antara budaya dan *entertainment* dapat disimpulkan pada Diagram 4 di bawah ini

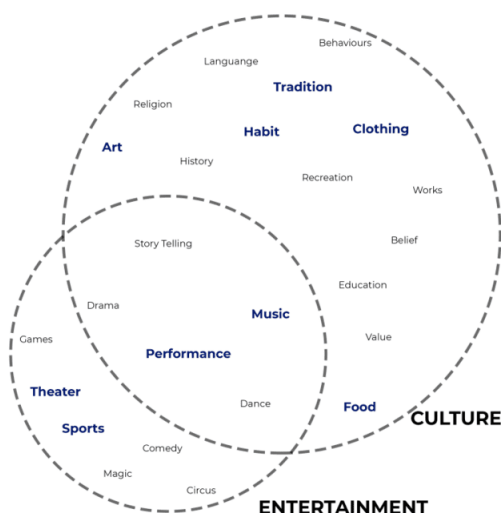
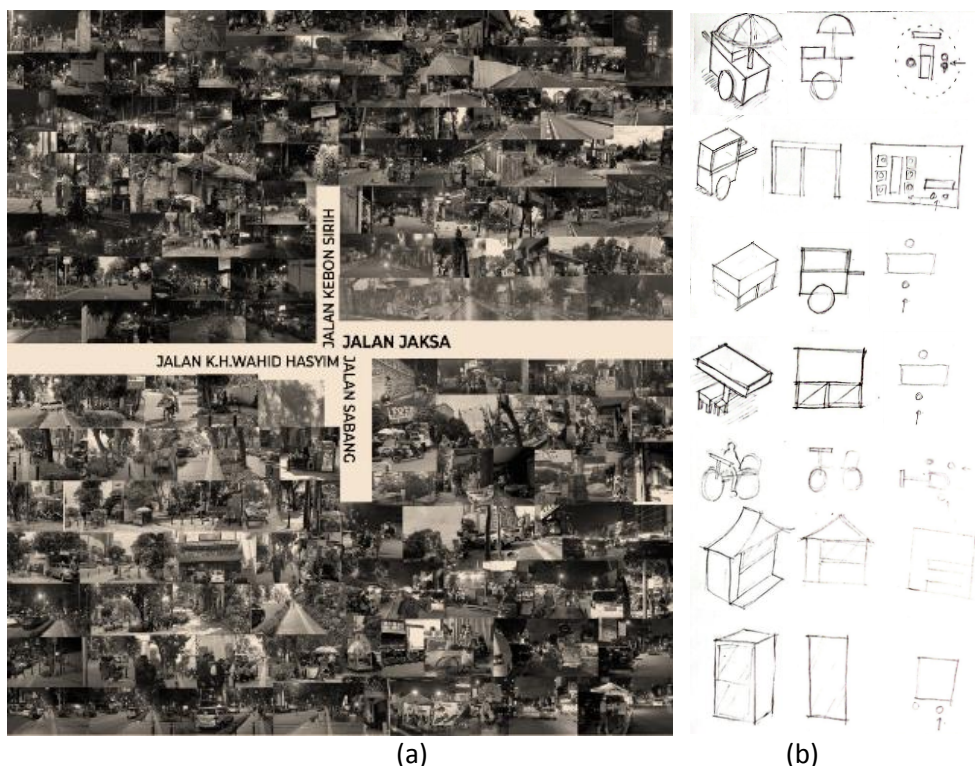


Diagram 4. Diagram Keterkaitan antara Budaya dan Hiburan
Sumber : Penulis, 2022

Sebagai kesimpulan, penelitian ini menggunakan Teori *Urban Acupuncture* dengan mengintervensi Kawasan Jalan Jaksa melalui penerapan prinsip *having scenario* yang menjadi salah satu prinsip pada *Urban Acupuncture*. Dasar dari teori *Urban Acupuncture* selanjutnya dikombinasikan dengan teori CMA sehingga dibutuhkan adanya *attractor* agar pergerakan pada kawasan dapat pulih. Pengaplikasian Teori *Everyday Architecture* dengan menggunakan taktik dan strategi dalam membaca kesehariannya. Teori kebudayaan dan *entertainment* akan diterapkan pada program bangunan berdasarkan irisan terkait antara *entertainment* dan budaya seperti pada Diagram 4.

3. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif analisis – sintesis yang terdiri dari 5 tahapan. Tahap pertama adalah merumuskan teori terkait teori *urban acupuncture* dan teori keseharian (*everyday life*). Tahapan kedua adalah proses analisis terhadap kawasan dengan masalah terkait serta mengaplikasikan teori dan data – data yang telah diolah lebih lanjut. Tahapan ketiga merupakan pengumpulan data terkait kawasan dilakukan melalui *desk research* dan *field research* yang digabungkan dalam *photo montage*. Metode desain menggunakan metode *everyday architecture* / metode keseharian, dimana karakteristik pada gambar serta dialog yang terjadi dalam aktivitas keseharian diaplikasikan ke dalam tahapan keempat, yaitu eksplorasi modul – modul pembentuk konfigurasi spasial. Tahap kelima, modul akan disusun berdasarkan analisis tapak dan program pada bangunan. Penggunaan metode desain keseharian juga mempengaruhi potensi dan kebutuhan program ruang pada kawasan yang akan diaplikasikan pada tapak dengan adanya korelasi antara metode desain dengan spasial dan program bangunan.



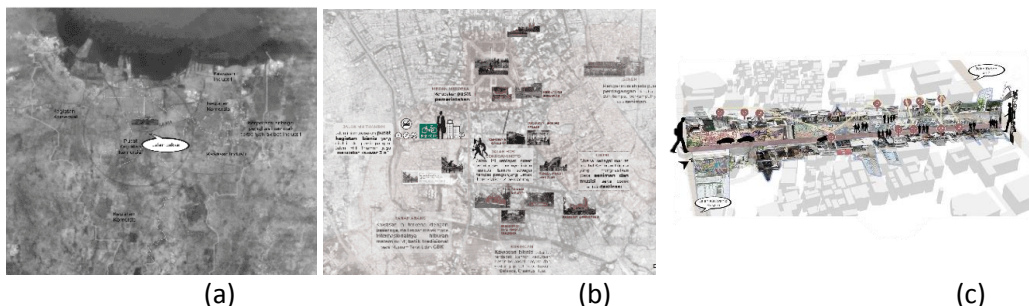
Gambar 2. (a) *Photo Montage* Keseharian Jalan Jaksa dan Sekitarnya; (b) *Sketch drawing the Everyday*

Sumber : Penulis, 2022

Gambar 2 memperlihatkan penelusuran terhadap Kawasan Jalan Jaksa dalam bentuk kumpulan foto berdasarkan yang memperlihatkan keseharian dengan berbagai sudut pandang dari waktu ke waktu.

4. DISKUSI DAN HASIL

Lokasi kawasan berada di Jalan Jaksa, Kelurahan Kebon Sirih, Kecamatan Menteng, Jakarta Pusat. Berdasarkan Peta Rencana Kota 2022, kawasan Jalan Jaksa direncanakan menjadi kawasan komersial *mid – high rise*. Dasar dari pemilihan lokasi adalah dengan melihat isu degradasi yang terjadi, namun masih memiliki potensi untuk dihidupkan kembali serta dapat menjadi generator kawasan itu sendiri. Gambar 3 memperlihatkan posisi Jalan Jaksa secara makro dalam skala Jakarta, meso, dan mikro.



Gambar 3. Posisi JL. Jaksa (a). Secara Makro; (b). Secara Meso; (c) Secara Mikro

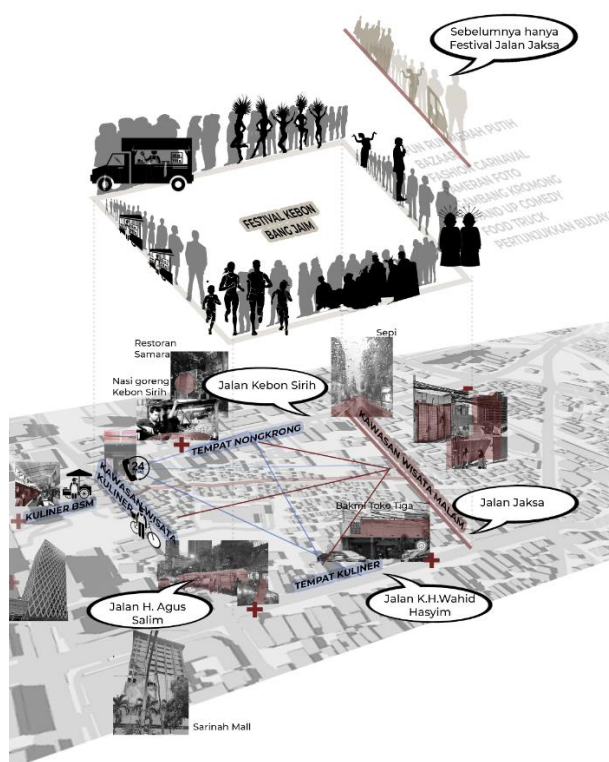
Sumber : Penulis , 2022

Dalam skala makro, Jalan Jaksa dilihat sebagai sebuah strip / garis. Keberadaan jalan ini terletak di pusat ibukota Jakarta sebagai pusat kegiatan komersial. Dalam cakupan 3 km, Jalan Jaksa

dikelilingi oleh Jl. Medan Merdeka dengan aktivitasnya sebagai pusat pemerintahan, Jl. M.H.Thamrin dan Kuningan yang merupakan kawasan bisnis, Kawasan Cikini dan Senen yang terkenal dengan tempat para seniman, dan Jalan HOS Cokroaminoto dengan *street vendor* serta fasilitas rekreasinya. Dalam skala mikro, Jalan Jaksa dapat dilihat sebagai sebuah *streetscape* kawasannya. Tahap analisis selanjutnya berhubungan dengan aspek historis, sosial – budaya, aksesibilitas, keseharian, dan transformasi spasial, seperti terlihat pada Tabel.1 di bawah ini.

Tabel 1. Analisis Kawasan Jalan Jaksa

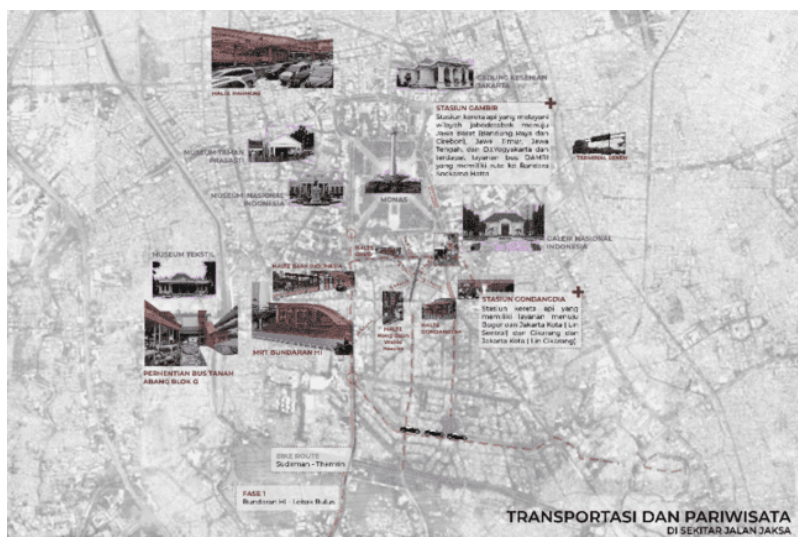
Aspek	Analisis
Historis	Pada <i>era colonial</i> , Jalan Jaksa merupakan tempat menetapnya mahasiswa akademi hukum/ <i>Rechts Hogeschool Batavia</i> . Pada tahun 1969, Jalan Jaksa mulai dikenal turis asing sebagai lokasi penginapan dengan harga terjangkau terutama dengan didirikannya Wisma Delima. Pada perkembangan selanjutnya, Jalan Jaksa mengalami puncak kejayaan dengan semakin berkembangnya hostel dan kafe yang menjadi tempat berkumpulnya ekspatriat dan turis asing. Pada tahun 1994 terdapat sebuah Festival Jalan Jaksa pertama kalinya yang bertujuan untuk meningkatkan popularitas jalan serta kebudayaan Betawi yang menjadi budaya asli penduduk Jakarta. Pada tahun 1970 – 1998, Jalan Jaksa mencapai puncak kejayaannya.
Sosial Budaya	Jalan Jaksa menjadi tempat berlangsungnya Festival Jalan Jaksa sejak tahun 1994, yang sekarang berubah namanya menjadi Festival Kebon Bang Jaim (Kebon Sirih, Sabang, Jaksa, dan Wahid Hasyim). Festival ini bertujuan untuk meningkatkan popularitas jalan dan Budaya Betawi sebagai budaya asli penduduk Jakarta. Berdasarkan Buku Wisata Kota Jalan Jaksa, Bra Baskoro (2010) menyatakan konsep pendekatan <i>community based tourism development</i> (CBT) melakukan pendekatan partisipatori. Dalam hal ini, ada 5 modal yang mendorong CBT di Jalan Jaksa sejak tahun 1969, yaitu <i>trust</i> , <i>community</i> , aktivitas ekonomi, proses pembelajaran sosial, dan sarana prasarana wisata. Ada 4 hal yang membuat Jalan Jaksa dan Jalan KH Wahid Hasyim sebagai ikon wisata, yaitu: hubungan sosial baik antara wisatawan dan warga, akomodasi dengan harga terjangkau, lokasi yang strategis di pusat Kota Jakarta, dan menjadi rekomendasi tempat di kalangan wisatawan mancanegara. Namun demikian, pengembangan wisata di Jalan Jaksa memiliki 6 masalah, antara lain: prostitusi, pedagang kaki lima, minuman keras penataan ruang yang tidak tertata, tidak ada rencana strategis dalam pengembangan, sarana dan prasarana yang masih terbatas



Gambar 4. Keterhubungan Festival Budaya dan Kuliner Jalan Jaksa dan Sekitar
Sumber : Penulis, 2022

Aksesibilitas

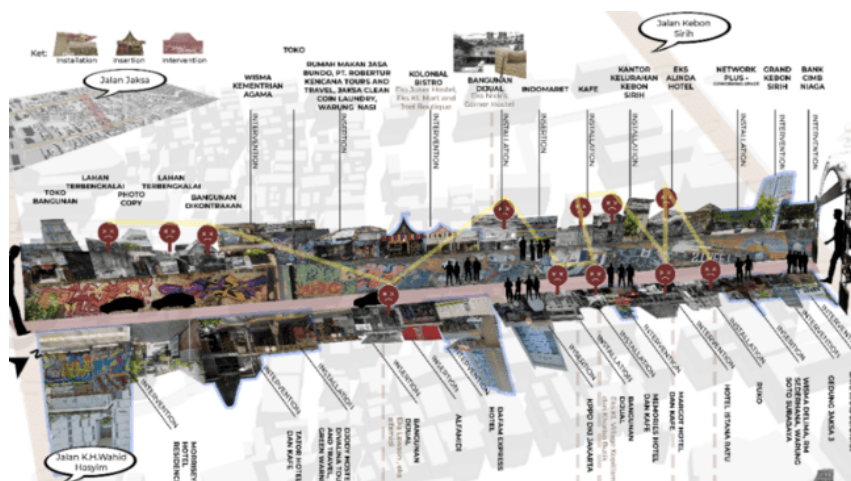
Gambar berikut ini memperlihatkan titik – titik transportasi publik dalam cakupan 3 km dari tapak perancangan.



Gambar 5. Analisis Transportasi dan Pariwisata
Sumber: Penulis ,2022

Transformasi Spasial

Konfigurasi spasial pada Jalan Jaksa mengalami transformasi melalui 3 strategi, yaitu *insertion*, *installation*, dan *intervention*. Berdasarkan analisis studi terhadap Jalan Jaksa pada tahun 2017 (Haristianti & Pratiwi, 2020), 46.1% (12 sampel) mengalami transformasi spasial secara *installation*, 19.2% (5 sampel) bangunan mengalami *insertion*, dan 34% (9 sampel) bangunan mengalami *intervention*.



Gambar 6. Transformasi Spasial Jalan Jaksa
Sumber : Penulis ,2022

Keseharian

Perancangan ini menggunakan metode keseharian dalam menganalisis aktivitas yang terjadi. Jalan Jaksa memiliki *link* terhadap 3 jalan lainnya, meliputi: Jalan K.H. Wahid Hasyim, Jalan Kebon Sirih, dan Jalan H.Agus Salim / Jalan Sabang. Di saat Jalan Jaksa terkenal dengan kawasan wisata malamnya, Jalan Sabang terkenal dengan wisata kulinernya. Di sepanjang jalan ini akan banyak ditemui pedagang kaki lima. Tidak hanya demikian, Jalan Sabang juga memiliki toko – toko yang sudah lama berdiri namun keberadaannya tidak tergantikan, seperti toko percetakan foto. Selain itu, Jalan Jaksa diapit langsung oleh Jalan Kebon Sirih dan Jaln K.H. Wahid Hasyim. Jalan Kebon Sirih memiliki tempat nongkrong yang selalu terlihat ramai. Pada siang hari, Kawasan ini dipenuhi para pekerja kantor di sekitarnya. Di sisi lain, Jl. K.H. Wahid Hasyim menawarkan warung – warung makan yang ramai. Hubungan antara Kawasan Jalan Jaksa dengan daerah sekitarnya dapat dilihat pada Diagram 5. di bawah ini

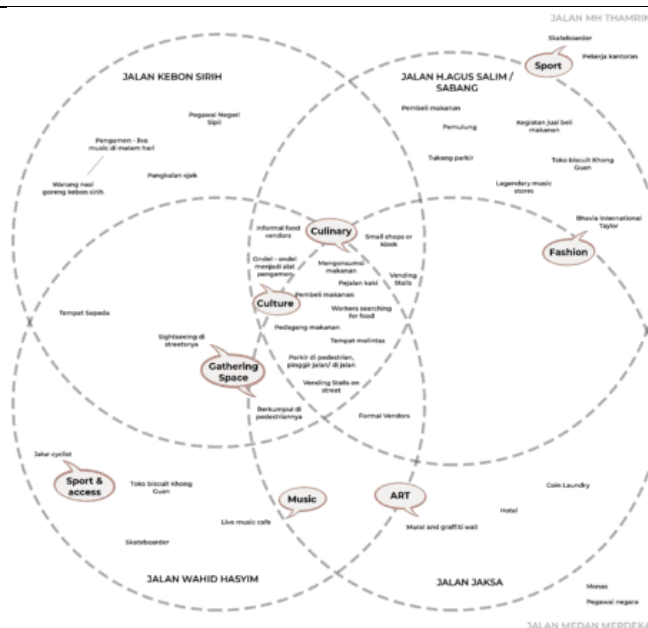
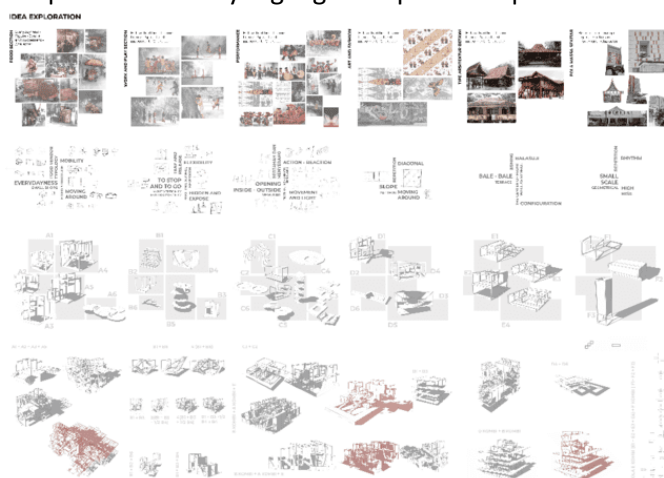


Diagram 5. Keseharian Fenomena Jalan Jaksa
Sumber : Penulis, 2022

Berdasarkan *desk research* dan *field research*, aktivitas keseharian di Jalan Jaksa dan sekitarnya terdiri dari: kuliner, seni, musik, fashion, *culture*, *gathering space*, serta *sport and accessibility* seperti yang terlihat pada Diagram 5. Aktor di sekitar Kawasan yang dapat dijadikan *target user* antara lain: pesepeda, keluarga, seniman, turis, pelajar, serta pekerja kantoran yang merupakan *target utama*, baik pegawai negeri sipil (PNS) ataupun pegawai swasta.

Konsep bentuk bangunan berasal dari *stacking modul* yang didasarkan pada konsep metode desain keseharian, meliputi : *food vendor typology* yang menjadi elemen penting dalam kehidupan sehari – hari di sekitar Jalan Jaksa, pola massa bangunan sekitar, serta mengambil keseharian Betawi yang karakter – karakternya akan ditelusuri lebih mendalam, sehingga memberikan kesan yang lebih implisit namun modern. Setelahnya, modul akan disusun berdasarkan analisis tapak dan nodes yang ingin diciptakan seperti ilustrasi berikut ini:



Gambar 7. Eksplorasi Ide Modul
Sumber: Penulis, 2022

Berdasarkan analisis, penulis menghasilkan sebuah skenario kawasan *cultural entertainment* yang terbagi ke dalam 3 fase, yaitu fase *to perform*, *to take a rest*, dan *to create* yang dapat dilihat pada Gambar a. Dimana fase *to perform* terimplementasikan melalui usulan desain spasial yang lebih terbuka dengan karakter “*seen and to be seen*”. Fase *to take a rest* memiliki konfigurasi – konfigurasi spasial yang terhubung dengan Jalan Sabang melalui Jalan Kebon Sirih Barat I dan secara fungsi spasial diskenariokan sebagai *place to eat* sehingga ada kesinambungan terhadap Kawasan kuliner Sabang. Fase *to create* diskenariokan dengan adanya *shelter – shelter* serta spasial yang dapat mendukung pengunjung untuk menciptakan sesuatu, baik itu *art* ataupun *community*. Skenario ini kemudian diilustrasikan pada kawasan seperti gambar berikut.



Fase 1: *To Perform*, Fase 2: *To Take a Rest*, dan Fase 3: *To Create*



Gambar 8(a). Blokplan Kawasan; (b). Skenario Potongan Perspektif Kawasan
Sumber : Penulis, 2022

Titik intervensi difokuskan pada bagian A. Seperti halnya pernyataan Michel de Certeau dimana *work and leisure flows together*, titik intervensi yang berada di sekitar kawasan perkantoran ini menjawab fungsi *leisure* dan memperhatikan *sustainability* aktivitas Kawasan. *Stacking modul* awal pada gambar 9a. dilakukan berdasarkan pola 2d yang telah dihasilkan pada eksplorasi ide modul (Gambar 7). *Intersection* pada pola 2d akan dijadikan sebagai area hijau dan tempat bertemu. Selanjutnya *massing* akan bertransformasi akibat pertimbangan terhadap analisis *site*, *view*, sirkulasi dan konsep. Kemudian transformasi massa akan mempengaruhi peletakan program dan alur yang ingin diciptakan bagi pengunjung. Setiap spasial keruangan merupakan hasil eksplorasi terhadap karakter aktivitas keseharian serta Betawi sebagai bagian dari Jalan Jaksa. Dengan demikian, visual dan *ambience* yang terjadi memiliki kesan modern namun implisit terhadap karakter – karakter tersebut. Selain melalui modular keruangannya, implementasi Budaya Betawi dapat terlihat secara eksplisit melalui open terrace, balasuji, bale – bale, dan *symbol of importance* pada Gambar 9b. Implementasi Konsep.



(a) (b) (c)
Gambar 9(a).Metode *Stacking Modul*; (b) Implementasi Konsep; (c).Perspektif
Sumber : Penulis , 2022

Ruang *workplay space* pada bangunan memiliki fungsi sebagai tempat kerja yang dapat disewakan dan dilengkapi dengan kesan *playful*, baik dari penataan ruang, elemen ruang yang dibuat tidak formal melalui penggunaan dinding lengkung yang menyambung dengan kursi, dan adanya sarana pendukung seperti *karaoke booth*, *system open terrace working space*, dan *working booth*. Ruang *Betawi food Exhibition and food vendor* pada bangunan menerapkan karakter bale – bale pada area makan. Pada bagian *exhibition*, dinding partisi didesain dengan perpaduan *playful* dan modern dengan dinding – dinding lengkung dan display kuboid yang mengimplementasikan modul pada Gambar 6. Sedangkan kontinuitas serta keberlanjutan aktivitas kawasan sehari – hari hadir melalui program Betawi Batik production sebagai program regular bangunan. Fungsi program ruang ini berkaitan dengan fashion gallery dan ruang pertunjukan yang dimungkinkan adanya acara *cat walk*. Selain itu, terdapat pula plaza sebagai *meeting point* yang dapat digunakan sebagai tempat berkumpul, bekerja dengan suasana semi outdoor yang baru, tempat bersantai dan makan, serta sebagai tempat menikmati *live music*. Plaza pada bangunan menjadi simbol atau jantung dari bangunan itu sendiri.

Pola sirkulasi memperhatikan alur pengunjung serta keterhubungan ruang yang diinginkan sehingga menghasilkan satu kesatuan alur cerita bangunan. Material yang digunakan memberikan kesan alami dan modern. Konsep struktur bangunan menggunakan atap joglo guna mengimplementasikan unsur Betawi yang dipadukan dengan penempatan fungsi ruang sebagai plaza yang menjadi *focal point* dari bangunan. Selain itu, bangunan juga dipadukan dengan penggunaan teknologi digital terutama pada bagian art exhibitionnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Degradasi konfigurasi spasial dan pergerakan yang terjadi pada suatu kawasan menyebabkan turunnya aktivitas pada keseharian Kawasan Jalan Jaksa. Berdasarkan studi penelitian dan perancangan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa dibutuhkan sebuah *attractor* yang dapat menarik pengunjung serta memenuhi kebutuhan kawasan. Hasil penelitian ini menghasilkan sebuah skenario kawasan *cultural entertainment* dengan fase *to perform*, *to take a rest*, dan *to create*.

Fokus intervensi perancangan hadir di tengah kawasan kuliner dan budaya sebagai generator dan respons bangunan terhadap analisis kebutuhan serta keseharian Kawasan Jalan Jaksa dan sekitarnya dengan memperhatikan aktor, aktivitas, dan pola pergerakan. Taktik dan strategi menghasilkan program ruang dilakukan melalui identifikasi *“the absence of power”* pada

Kawasan Jalan Jaksa dengan memahami Kawasan serta kebutuhan dan potensi pada area sekitarnya yang diamati dengan menggunakan metode keseharian. Lokalitas kawasan dengan unsur kuliner dan Budaya Betawinya diterapkan secara implisit pada *form* bangunan dan teknik penyusunan modulnya.

Saran

Kawasan yang mengalami degradasi akan mempengaruhi segala aspek kehidupan sehari – hari masyarakat yang berada di Kawasan tersebut baik secara langsung ataupun tidak langsung, dari kehidupan ekonomi, sosial dan budaya sekitarnya. Dengan demikian, penulis berharap agar kasus serupa pada kawasan yang sebelumnya masih diabaikan , dapat ditindaklanjuti dan ditingkatkan melalui pemahaman terhadap urban akupunktur ini. Selain itu, teori - teori dapat semakin diperkuat hingga menghasilkan program ruang dan desain yang lebih mendetail untuk penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- Ashadi, A. (2020, July 1). POSITIONING ARCHITECTURE IN CULTURE. *DIMENSI: Journal of Architecture and Built Environment*, 47, 27-34. doi:10.9744/dimensi.47.1.27-34
- Baskoro, B. (2010). *Wisata kota Jalan Jaksa: sebuah kajian sosiologi pariwisata*. Penerbit Koekoesan.
- Blackshaw, T. (2010). *Leisure*.
- Casagrande, M. (2016). From Urban Acupuncture to The Third Generation City. *Journal of Biourbanism*, 29-42. Diambil kembali dari <http://casagrandetext.blogspot.com/2016/09/from-urban-acupuncture-to-third.html>
- Certeau, M. d. (1984). *The Practice of Everyday Life*. (A. d. fair, Trans.)
- Haristianti, V., & Pratiwi, W. D. (2020, Juni 1). Transformasi Spasial Hunian Pada Eks-Backpacker Enclaves Studi Kasus: Jalan Jaksa, Jakarta Pusat. *Jurnal RUAS*, 18, 52-63. Diambil kembali dari https://www.researchgate.net/publication/343343588_Transformasi_Spasial_Hunian_Pada_Eks-Backpacker_Enclaves_Studi_Kasus_Jalan_Jaksa_Jakarta_Pusat
- Hillier, B., Penn, A., Hanson, J., Grajewski, T., & Xu, J. (1993). Natural Movement: or, configuration and attrction in urban pedestrian movement. *Environment and Planning B : Planning and Design*, 20, 29-66. Diambil kembali dari https://discovery.ucl.ac.uk/id/eprint/1398/1/hillier-et-al-1993_NaturalMovement.pdf
- Konzal, A. W. (2011). *Entertainment Architecture*. Diambil kembali dari https://eprints.qut.edu.au/50489/1/Adalbert_Konzal_Thesis.pdf
- Lerner, J. (2014). Urban Acupuncture. In J. Lerner, *Urban Acupuncture* (M. Margolis, P. Muello, & A. Daher, Trans.). Washington DC: Island Press.
- Nassar, U. A. (2021). Urban Acupuncture in Large Cities: Filtering. *Journal of Contemporary Urban Affairs*, , pages 1– 18.
- Sutanto, A. (2020). *Peta Metode Desain*. Jakarta.
- University of Minnesota. (2019). *Culture*. Diambil kembali dari Center For Advanced Research on Lnguage Acquisition : <https://carla.umn.edu/culture/definitions.html>